

**PENGARUH PENGADOPSIAN
INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING
STANDARD (IFRS) TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ABHIYOGA NARENDRA
12030111150021

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Abhiyoga Narendra
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian : **PENGARUH PENGADOPSIAN
INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD (IFRS)
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2011-2012**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Haryanto, S.E, M.Si, Akt.

Semarang, 28 Agustus 2013

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Haryanto, S.E, M.Si, Akt..)

NIP. 197412222000121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Abhiyoga Narendra
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111150021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian : **PENGARUH PENGADOPSIAN
INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD (IFRS)
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2011-2012**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si, Akt (.....)
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si, Ph.D, Akt (.....)
3. Adityawarman, S.E., M.Acc, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Abhiyoga Narendra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 dan 2012”** adalah hasil tulisan Saya sendiri. Dengan ini Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang Saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan Saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang Saya salin, tiru atau yang Saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila Saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang Saya ajukan sebagai tulisan Saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa Saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran Saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal Saya terima.

Semarang, 28 Agustus 2013
Yang Membuat Pernyataan,

(Abhiyoga Narendra)
NIM. 12030111150021

Abstract

The research aimed to give empirical evidence concerning the effect of the IFRS adoption on earnings management and the test of the difference of earnings management level between before and after the adoption.

The research objects were the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2 years (2011-2012). The main variables in this research are IFRS and earnings management. The research also includes several control variables i.e. size, financial leverage, market to book value and institutional investors. The data were analyzed by using multiple regression analysis and different t-test analysis.

In this research, the adoption of IFRS indicates the positive effect on earnings management. The result of different test analysis also indicates that there is a statistically significant difference of earnings management level between before and after the adoption of IFRS. The other result indicates that among the four control variables, financial leverage indicate the positive effect on earnings management. Market to book value indicates a negative effect, whereas institutional investor is found not to have significant effect. Based on this research concluded that the adoption of IFRS has not fully guaranteed a decrease in earnings management yet.

Keywords: IFRS adopting, earnings management, manufacturing companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba dan menguji tingkat manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2 tahun (2011-2012). Variabel utama dalam penelitian ini adalah IFRS dan manajemen laba. Penelitian ini juga memasukan beberapa variabel control, yaitu: *size*, *financial leverage*, *market to book value*, dan *institutional investors*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis uji beda t-test.

. Dalam penelitian ini, adopsi IFRS ternyata menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil analisis uji beda yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa di antara keempat variabel kontrol tersebut, *financial leverage* menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. *Market to book value* menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan *size dan institutional investors* ditemukan tidak berpengaruh. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan adopsi IFRS belum menjamin adanya penurunan manajemen laba.

Kata kunci: adopsi IFRS, manajemen laba, perusahaan manufaktur

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala ridho, rahmat, *taufiq* dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 dan 2012**” dapat selesai tepat waktu dan berjalan sesuai dengan harapan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Penulis. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Penulis agar bisa menjadi lebih baik. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak yang memberikan kontribusi nyata yang sangat besar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala saran, bantuan, bimbingan dan dorongan semangat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

2. Bapak Dr. H. Haryanto, M.Si, Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sudarno M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Wali Akuntansi Reguler II 2011, yang telah memberikan perhatian dan pengarahan akademik kepada penulis.
4. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Evie Yulia Stevani, BA dan Bapak Drs. Iguh Teguh Santosa, atas segala doa, pengorbanan, perhatian, kesabaran, dukungan, dan ridhonya yang selalu diberikan. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
6. Kakakku Damar Sezari Jiwandana yang sampai detik ini masih menjadi inspirator dalam segala hal positif
7. Keluarga Bogor tercinta Aunty Dian, Aunty Ria, Om Harsono, serta hacker team Ogi dan Gilang atas segala perhatian dan dukungannya kepada penulis
8. Tante Peni and the Genk (Om Aris, Vitto, Quinsha, Mbak Pri dan Spike), meskipun kalian bukanlah keluarga terhangat yang pernah penulis temui tapi kalian jelas yang terbaik di Semarang.

9. Tante Sekar and the Genk (Om Joko, Nanda, dan Cinta) yang sangat baik kepada penulis selama kuliah di Undip, Semarang.
10. Sahabat – sahabat ekstensi, Adit, Iqbal, Hafidh, dan Vida yang selama ini menjadi orang terdekat penulis. Anti dan Warih yang selalu menjadi rumah kedua bagi penulis. Anin yang selalu membuat hari – hari di Semarang terasa Spesial. Ratu, Rachma dan Dian yang selalu menjadi teman ngobrol yang asik. Hidayat, Lina, Rusli, Deva, Ruroh, Destia dan Ana sahabat yang tak kalah serunya. Terakhir, GMT (Pakde, Sonni, Aan, Bernandhi) nggak ada kalian nggak rame.
11. Sancang Dalam Crew (Uti, Aldi, Helmi, Paska, Ebud, Gilang, dan Titin) yang selalu mendoakan dan mensupport penulis

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi Penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Semarang, 28 Agustus 2013
Penulis,

(Abhiyoga Narendra)
NIM. 12030111150021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu” QS Al Baqarah:45-46

“Don’t judge a book by it’s cover”

“Hidup ini bukan tentang apakah kita bisa, tetapi apakah kita mau”

“Saya mendengar dan Saya lupa. Saya melihat dan Saya ingat. Saya lakukan dan
Saya mengerti” (Confucius)

“Jika Anda menghabiskan waktu terlalu banyak memikirkan sesuatu, Anda tidak
akan menyelesaikannya” (Bruce Lee)

Sebuah persembahan bagi kedua orang tuaku tercinta

Bapak Iguh Teguh Santosa dan Ibu Evie Yulia Stevani

Atas keringat dan doa yang telah kalian curahkan selama ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Manajemen Laba	8
2.1.3 International Financial Reporting Standard (IFRS)	12
2.1.4 Konvergensi IFRS	13
2.1.5 Dampak Implementasi IFRS	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4.1 Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba	18
2.4.2 Perbedaan Tingkat Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Adopsi IFRS Secara Penuh	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	21
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis	25
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.1.1 Uji Normalitas Data	26
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas	27
3.5.1.3 Uji Autokorelasi	27
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	28

3.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (F Test)	28
3.5.2.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t).....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Data.....	31
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	31
4.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1 Uji Normalitas	33
4.3.2 Uji Autokorelasi	37
4.3.3 Uji Multikolonieritas	38
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	39
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	41
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	41
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	42
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	43
4.4.4 Uji Beda T-Test	45
4.5 Intepretasi Hasil	48
4.5.1 Hubungan Adopsi IFRS terhadap Tingkat Manajemen Laba.....	48
4.5.2 Perbedaan Tingkat Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52

5.2 Keterbatasan	53
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Jumlah Perusahaan.....	30
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel	31
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif DA Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov Tidak Normal	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov Normal	36
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson test.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Melihat Nilai VIF.....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Melihat Besar Korelasi.....	39
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F.....	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t	44
Tabel 4.13 Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov Tidak Normal.....	46
Tabel 4.14 Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov Normal.....	46
Tabel 4.15 Uji Beda t – Test Groups Statistics	45
Tabel 4.16 Uji Beda t - Test	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis Pertama (Regresi Berganda).....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Hipotesis Kedua (Uji Beda t-paired test) ...	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas : Grafik Tidak Normal Scatterplot.....	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas : Grafik Normal Scatterplot.....	36
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas : Scatterplot.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	58
Lampiran 2. Data Hasil Penghitungan Discretionary Accruals	60
Lampiran 3. Data Ukuran Perusahaan Berdasarkan (KapitalisasiPasar)	63
Lampiran 4. Data Financial Leverage	66
Lampiran 5. Data Market to Book Equity Ratio	69
Lampiran 6. Data Institutional Investor	72
Lampiran 7. Hasil Output SPSS	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan *stakeholders*. Namun pada prakteknya, akuntansi sendiri mengizinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba digambarkan seperti permainan “kedipan” mata antara manajer, auditor dan analis (Levitt dalam Elias, 2002). Fischer and Rosenzweig (dalam Elias, 2002) menjelaskan lebih spesifik yaitu manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer divisi yang bertujuan untuk meningkatkan (menurunkan) pendapatan yang dilaporkan saat ini tanpa kesesuaian peningkatan (penurunan) dalam keuntungan ekonomik jangka panjang divisi tersebut. Manajemen laba mungkin lebih tepat digambarkan dengan kata “*white lies*”, karena manajemen melakukan kebohongan pelaporan keuangan demi kebaikan dirinya sendiri atau kepentingan *shareholders*.

Standar akuntansi merupakan pedoman yang dibuat oleh badan pembuat standar untuk mengakomodasi tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Adanya krisis global beberapa tahun lalu yang disebabkan oleh kegagalan investasi properti di Amerika serta terkuaknya kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dalam memanipulasi laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika yaitu (US GAAP). Banyak Negara di dunia kini telah beralih dari US GAAP ke standar akuntansi internasional atau biasa

disebut IFRS. IFRS dengan pendekatan *principled based*-nya dianggap dapat meminimalisir tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan pengetatan aturan dan pendekatan *fair value* dalam penyajian laporan keuangannya. Kini, dunia global baik Negara maju maupun berkembang semakin gencar dalam menerapkan IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Selain untuk meningkatkan minat investor dengan laporan keuangan yang kini lebih *universal* dan *comparative*, adopsi IFRS diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dengan cara menekan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Implementasi adopsi IFRS secara keseluruhan di Indonesia yang berlaku efektif dan wajib bagi perusahaan yang *go public* terhitung mulai 1 Januari 2012 diharapkan mampu meminimalisir tingkat manajemen laba di perusahaan. Namun, masih menjadi bias apakah penerapan IFRS dapat mengurangi perilaku manajemen laba pada perusahaan. Berbagai penelitian telah dilakukan salah satunya oleh Wang dan Campbell (2012) yang menyatakan adopsi IFRS menurunkan manajemen laba tetapi bukti ini belum cukup kuat dan masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Lin dan Paananen (2006) meneliti perubahan pola aktivitas manajemen laba dan menyatakan bahwa IASB tidak efektif mengurangi aktivitas manajemen laba secara keseluruhan. Callao dan Jarne (2010) membandingkan diskresioneri akrual perusahaan yang listing di 11 pasar saham eropa sesaat setelah pengadopsian IFRS. Mereka menemukan bahwa IFRS mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku oportunistik. Rudra dan Bhattacharjee (2012) meneliti apakah IFRS mempengaruhi manajemen laba di India dan menemukan bahwa manajemen laba meningkat secara signifikan

dengan adanya adopsi IFRS. Sedangkan di Indonesia, penelitian Widhiastuti (2011) menunjukkan bahwa tetap terdapat penurunan nilai relevansi informasi akuntansi yang disebabkan oleh manajemen laba pada perusahaan manufaktur pasca adopsi IFRS. Selain itu, penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap tingkat manajemen laba telah dilakukan oleh Santy dkk (2012) terhadap sektor perbankan yang menghasilkan kesimpulan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Tingkat manajemen laba dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan cara menghitung (*Discretionary Accruals*) atau kebijakan akrual yang muncul karena kebijakan manajemen. Penghitungan *discretionary accruals* ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur *aggregate accrual* modifikasi Jones (Rudra, 2012). Selain adopsi IFRS, ada beberapa faktor lain yang perlu dikendalikan dalam menghitung manajemen laba seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, *market to book value* dan *institutional investors* (Rudra, 2012).

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari perilaku manajemen laba yang dilakukan. Semakin sedikit tingkat manajemen laba dalam suatu laporan keuangan, maka semakin berkualitas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan standar keuangan yang dapat mengakomodasi penurunan perilaku manajemen laba, yang secara otomatis akan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku manajemen laba dengan motif apapun baik *opportunistic* maupun *signaling* telah membuat pelaporan keuangan yang menyesatkan *stakeholder*. Legalisasi manajemen laba membuat praktek ini sulit dihilangkan dalam kegiatan perusahaan. Pengadopsian dan penerapan standar akuntansi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meminimalisir tingkat manajemen laba melalui aturan – aturan yang ketat dalam penyajian, pengungkapan, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang ketat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta belum cukup kuatnya bukti pada penelitian terdahulu khususnya mengenai pengaruh pengadopsian IFRS terhadap perilaku manajemen laba. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan pengaruh pengadopsian IFRS terhadap penurunan angka manajemen laba perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba
2. Mengetahui perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para *stakeholder* tentang informasi mengenai manajemen laba. Di mana standar keuangan mempunyai peran dalam mengendalikan perilaku manajemen laba dalam sebuah perusahaan sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kualitas perusahaan tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba dalam perspektif teori agensi. Dalam hal ini jika penelitian ini dapat membuktikan peran standar IFRS, maka penggunaan standar akuntansi yang baik akan meminimalisasi praktek manajemen laba dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Pandangan *agency theory* adalah adanya pemisahan antara pihak *principal* dan *agent* yang menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Einsenhart, 1989 dalam Darmawati, dkk 2004), yaitu : (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent*; (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Einsenhart dalam Darmawati, dkk (2004), menyatakan bahwa adanya asumsi yang mengenai sifat dasar manusia :

- (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
- (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang (*bounded rationality*),
- (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Ketiga sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informasi yang disampaikan

biasanya diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau lebih dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau *assymetry information* (Ujiyantho & Pramuka, 2007), sehingga hal tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak *opportunistic*, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dengan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*) dan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba (Richardson dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007).

2.1.2. Manajemen Laba

Beberapa peneliti mendefinisikan manajemen laba dalam arti yang berbeda-beda. Schipper dalam Midaistuty & Machfoedz (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi; Fisher dan Rosenzweg mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tertentu dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Healy dan Wahlen dalam

Ujiyantho dan Pramuka (2007), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusutan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Healy dan Wahlen dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai aset. Di samping itu manajer mempunyai pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986), diantaranya : (1) Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), merupakan dorongan manajer perusahaan dalam

melaporkan laba yang diperolehnya untuk memperoleh bonus yang dihitung atas dasar laba tersebut. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih mungkin menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income* yang dilaporkan pada periode berjalan. Alasannya adalah tindakan seperti itu mungkin akan meningkatkan persentase nilai bonus jika tidak ada penyesuaian untuk metode yang dipilih; (2) Hipotesis perjanjian hutang (*the debt covenant hypothesis*), muncul karena perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang (*debt covenant*).

Semakin tinggi risiko hutang atau ekuitas suatu perusahaan, yang ekuivalen dengan semakin dekatnya (yaitu semakin ketat) perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian hutang dan semakin probabilitas pelanggaran perjanjian, semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*; dan (3) Hipotesis politik (*the political cost hypothesis*), merupakan motivasi yang muncul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi dalam menyiasati berbagai regulasi pemerintah. Perusahaan yang terbukti menjalankan praktik pelanggaran terhadap regulasi *anti trust* dan anti monopoli, manajernya melakukan manipulasi laba dengan menggunakan akrual untuk menurunkan laba yang dilaporkan.

Pemilihan metode akuntansi dalam pelaporan laba akan memberikan hasil yang berbeda terhadap laba yang dipakai sebagai dasar penghitungan pajak. Menurut Scott (1997), terdapat empat pola manajemen laba, yaitu: (1)*taking a bath*; (2)*income minimization*; (3)*income maximization* dan (4)*income smoothing*.

1. *Taking a bath*, dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang ada pada periode yang akan datang pada periode berjalan; hal ini terjadi

selama periode tekanan organisasi pada saat terjadinya reorganisasi, termasuk adanya penggantian CEO baru. Jika sebuah perusahaan harus melaporkan adanya kerugian, maka manajemen dapat merasa terdorong untuk melaporkan kerugian yang besar. Healy (1985) melakukan penelitian mengenai manajemen laba menggunakan hipotesis bonus plan dengan pola *taking a bath*. Formula yang digunakan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan terdiri atas manajer yang menolak resiko (*risk adverse*) atau lebih dari satu pemilik. Healy menemukan bukti empiris yang mendukung hipotesisnya. Implikasi yang dikemukakan oleh Healy adalah manajer akan berlaku *opportunistic* ketika menghadapi *interporal choice*. Manajemen laba dilakukan untuk mentransfer kemakmuran dirinya dengan kebijakan akuntansi, bukan melalui keputusan operasi.

2. *Income maximization*, bahwa maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Laporan yang menunjukkan laba yang besar akan menyebabkan meningkatnya bonus/kompensasi yang diperoleh oleh manajer; hal ini mirip dengan melakukan *taking a bath* tetapi lebih luas. Pola seperti ini mungkin dipilih oleh perusahaan yang nampak secara politis selama periode tertentu memiliki keuntungan yang besar. Perusahaan yang akan mencoba melakukan pelanggaran perjanjian hutang akan melakukan *income maximization*.

3. *Income minimization*, dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis; para manajer melakukan pola seperti ini untuk tujuan perolehan bonus, dengan melakukan hal ini maka mereka tidak akan berada di atas cap. Kebutuhan yang ada akan melakukan minimalisasi pendapatan termasuk melakukan *write off* pada

modal aset dan aktiva tidak berwujud, pengeluaran periklanan, pengeluaran R&D, dan lain-lain.

4. *Income smoothing*, dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan cenderung lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningka/menurun secara drastis. Fudenberg dan Tirole (1995) menyatakan bahwa kekhawatiran keamanan dalam pekerjaan akan mendorong pihak manajer untuk melakukan *income smoothing* dengan pertimbangan kinerja relatif saat sekarang dan kinerja di masa mendatang diperkirakan relatif tinggi, maka pihak manajer akan melakukan pemilihan metode akuntansi yang dapat meningkatkan *discretionary accruals* pada saat sekarang. Dampaknya, manajer dalam lingkungan pekerjaan seperti ini akan ‘meminjam’ penghasilannya di masa mendatang. Sedangkan jika pada saat sekarang penghasilan relatif bernilai tinggi, tetapi penghasilan di masa mendatang diperkirakan relatif rendah, maka pihak manajer akan melakukan pemilihan metode akuntansi yang dapat menurunkan *discretionary accruals* untuk saat sekarang. Pihak manajer dengan efektif akan menabung penghasilannya saat sekarang untuk kemungkinan penggunaan di masa mendatang.

2.1.3. International Financial Reporting Standard (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi

Internasional (IASB) Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

IFRS menganut *system fair value based* di mana terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas.

2.1.4. Konvergensi IFRS

Baskerville (2010) dalam Utami, dkk (2012) mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain.

Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara

berkembang seperti Indonesia. Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Indonesia merupakan bagian dari IFAC (*International Federation of Accountant*) yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), salah satunya adalah dengan menggunakan IFRS sebagai *accounting standard*. Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

Hasil dari pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC, 15 November 2008, prinsip-prinsip G20 yang dicanangkan adalah (Tampubolon, 2012) :

1. *Strengthening Transparency and Accountability*
2. *Enhancing Sound Regulation*
3. *Promoting Integrity in Financial Markets*
4. *Reinforcing International Cooperation*
5. *Reforming International Financial Institutions*

Selanjutnya, pertemuan G20 di London, 2 April 2009 menghasilkan kesepakatan untuk *Srengthening Financial Supervision and Regulation*:

“to call on the accounting standard setters to work urgently with supervisors and regulators to improve standards on valuation and provisioning and achieve a single set of high-quality global accounting standards.”

2.1.5. Dampak Implementasi IFRS

Implementasi IFRS dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia bisnis dan jasa audit di Indonesia. Berikut ini adalah berbagai dampak dalam penerapan IFRS :

1. Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
3. Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
4. *Smoothing income* menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.
5. *Principle-based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).
6. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas

Dari beberapa dampak implementasi penggunaan IFRS tersebut, terdapat poin yang menyebutkan bahwa *smoothing income* menjadi semakin sulit untuk dilakukan dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Lin dan Paananen (2006) meneliti perubahan pola aktivitas manajemen laba dan menyatakan bahwa IASB tidak efektif mengurangi aktivitas manajemen laba secara keseluruhan.

Callao dan Jarne (2010) membandingkan diskresioneri akrual perusahaan yang listing di 11 pasar saham eropa sesaat setelah pengadopsian IFRS. Mereka menemukan bahwa IFRS mendukung diskresioneri akuntansi dan perilaku oportunistik.

Wang dan Campbell (2012) yang menyatakan adopsi IFRS menurunkan manajemen laba tetapi bukti ini belum cukup kuat dan masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian Rudra dan Bhattacharjee (2012) mengenai apakah adopsi IFRS mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di India mendapatkan hasil bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, namun penelitian lebih lanjut akan dilakukan demi mendapatkan bukti yang lebih kuat.

Penelitian Santy dkk (2012) mengenai apakah adopsi IFRS mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Pemikiran

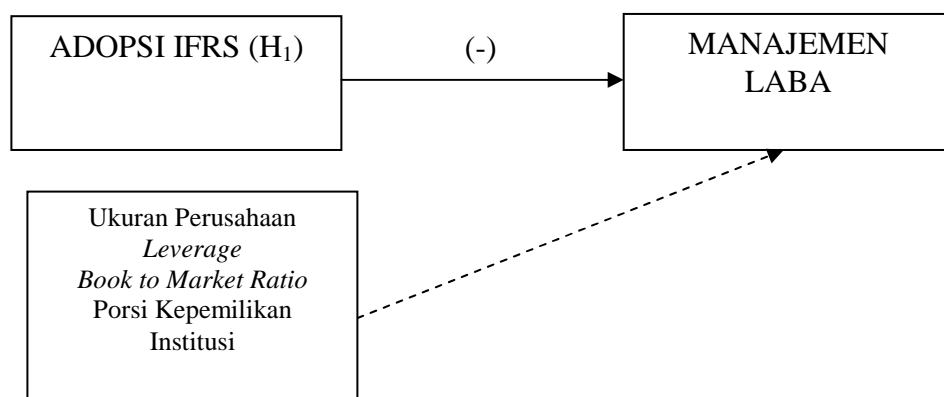
Standar akuntansi merupakan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Setelah kejatuhan perekonomian Amerika Serikat mulai dari kasus manipulasi Enron hingga kegagalan investasi properti di sana yang menyebabkan krisis ekonomi global beberapa tahun lalu, nampaknya kepercayaan dunia akan standar akuntansi Amerika (US. GAAP) ikut memudar. Hal ini dapat dilihat dari pengadopsian standar Internasional (IFRS) yang membudaya baik Negara maju maupun berkembang di kawasan Eropa, Asia, Afrika dan lainnya.

Pendekatan *principled based* yang diusung oleh Standar IFRS dipercaya dapat lebih meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan dengan cara mempersempit celah manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

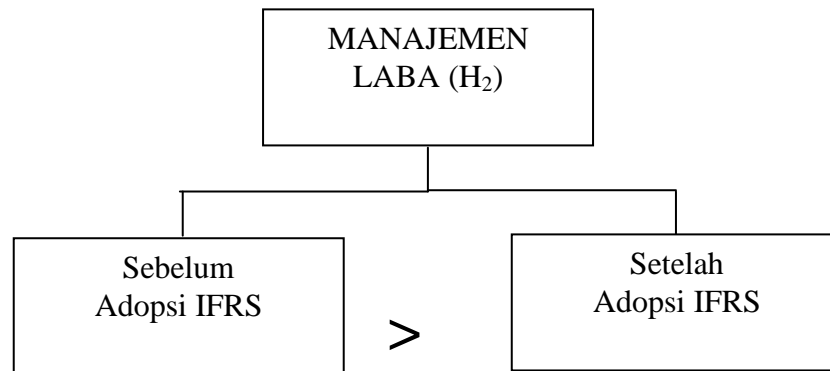
Faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, *market to book ratio* dan *institutional investor* juga perlu diperhatikan dalam meneliti manajemen laba tersebut (Rudra, 2012).

Model kerangka pemikiran teoritis mengenai penelitian yang akan dilakukan dijelaskan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Hipotesis Pertama (Regresi Berganda)



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Hipotesis Kedua (Uji Beda Paired t Test)



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Suatu hipotesis diterima apabila telah melalui analisis data empiris yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar dan begitu pula sebaliknya suatu hipotesis akan ditolak apabila analisis data empiris menunjukkan bahwa hipotesis tersebut salah.

Cai dalam Santy dkk (2012) mengungkapkan salah satu isu dari IASB adalah bahwa standar internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen (*management's discretion*) terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

Masih menjadi pertanyaan apakah adopsi IFRS akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan cara mengurangi tingkat manajemen laba. Pengadopsian IFRS merupakan bentuk penggunaan bahasa global dalam laporan

keuangan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dan kemungkinan akan menurunkan manajemen laba. Asumsi dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan di Indonesia yang mengadopsi IFRS mengalami penurunan tingkat manajemen laba sehingga mempunyai laporan laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi IFRS.

H1 : Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4.2 Perbedaan Tingkat Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan

Adopsi IFRS Secara Penuh

Pengadopsian IFRS yang menganut *principle based* diharapkan dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Wang dan Campbell (2012) menyatakan adopsi IFRS menurunkan manajemen laba sedangkan penelitian Rudra dan Bhattacharjee (2012) mengenai apakah adopsi IFRS mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di India mendapatkan hasil bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, namun penelitian lebih lanjut akan dilakukan demi mendapatkan bukti yang lebih kuat. Adopsi IFRS dalam penelitian sebelumnya menghasilkan 2 arah yaitu dapat meningkatkan dan menurunkan manajemen laba. Namun, mengacu pada pernyataan IAI tahun 2009 yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan manajemen laba melalui penerapan *fair value* dan *balance sheet approach*. Asumsi penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat manajemen laba pada perusahaan sebelum dan sesudah IFRS, di mana perusahaan yang mengadopsi IFRS cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan:

H2 : Terdapat perbedaan tingkat manajemen laba antara perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi secara penuh IFRS, di mana perusahaan setelah mengadopsi IFRS cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah daripada sebelum mengadopsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba yang diatur dengan *proxy discretionary accruals*, dikarenakan dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba.

Berdasarkan perpektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen yang mendukung adanya manajemen laba, sedangkan *accruals* secara teoritis lebih menarik sebab *accruals* merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan.

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai mekanisme manajemen laba dapat dihitung dengan ;

1) Menggunakan *Modified Jones Model*

$$TAC = Nit - CFOit \quad (1)$$

2) Nilai *total accrual*(TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

sebagai berikut :

$$TACit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \quad (2)$$

3) Menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA)

dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) \quad (3)$$

4) Discretionary accrual (DA), dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

b. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah adopsi IFRS.

Dalam menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba menggunakan variable *dummy* di mana bagi perusahaan yang menerapkan adopsi secara penuh IFRS diberi nilai 1 dan yang belum IFRS diberi nilai 0.

c. Variabel Kendali (*control variable*)

Dalam menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang harus dikendalikan. Dari beberapa basis penelitian terdahulu, *Financial Leverage* (D/E),

firm's size (size), Market-to-book ratios (M/B) dan equity holding by institutional investors (II) dalam perusahaan sebagai *control variable*.

Size = Kapitalisasi Pasar

D/E = Total Pinjaman dibagi Total Ekuitas

M/B = Nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas

II = Persentase saham biasa yang dimiliki oleh investor institusi

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tor dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Julia, dkk, 2005 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2012.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

- 1) Telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2011 agar tersedia data untuk menghitung akrual.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2012.
- 3) Mengeluarkan *annual report* selama tahun 2011 - 2012.
- 4) Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah selama tahun 2011 - 2012

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Tersedianya data sekunder penelitian akan dapat mempermudah dan mempercepat jalannya penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Diponegoro Semarang dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Selain itu, informasi yang digunakan berasal dari media cetak yang berupa jurnal dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan cara :

1) Studi pustaka

Data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

2) Studi dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan dari pojok Bursa Efek Indonesia maupun dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.com dan *Indonesian Capital Market Directory*(ICMD). Data menggunakan data keuangan

yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten bersangkutan.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambil keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan.

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Kesesuaian dalam menggunakan metode kuantitatif ini biasanya menghasilkan solusi yang tepat, ekonomis, dapat diandalkan, cepat, mudah untuk digunakan dan dimengerti.

Metode analisis data menggunakan dua model, model pertama untuk menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba melalui analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) dan model kedua untuk menguji perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi (penerapan) penuh IFRS dengan menggunakan uji beda *t-test*. Menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil penelitian berupa analisis statistik deskriptif dan teknik pengujian hipotesis.

$$DA = \beta_0 + \beta_1 IFRS + \beta_2 SIZE + \beta_3 D/E + \beta_4 M/B + \beta_5 FII + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals*

IFRS = Adopsi IFRS, 1 bila mengadopsi IFRS dan 0 jika tidak mengadopsi

Control Variables= Size, Debt to Equity Ratio, Market to Book ratio, Institutional Investors

Untuk menguji tingkat perbedaan *discretionary accrual* sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS digunakan *t-test* dengan rumus :

$$t = \frac{\text{rata-rata sample pertama} - \text{rata-rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sample}}$$

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik. Untuk mencapai kondisi yang baik, maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu data diuji apakah terdapat kondisi *normality*, *multicollinearity* dan heterokedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila signifikan > 5% maka hal itu berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila nilai signifikan < 5% maka hal tersebut berarti data tidak terdistribusi secara normal. Supaya data terdistribusi normal maka data yang mempunyai nilai di luar batas normal harus dihilangkan. Pengujian normalitas dilakukan dengan grafik normal P-P Plot dan uji *Kolmogorov - Smirnov*.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Jika nilai tolerance value $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW).

Pengukuran ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Apabila nilai DW lebih besar daripada batas atas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya, ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011), pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisa Regresi Linier Berganda

3.5.2.1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t-hitung $>$ (+) t-tabel atau t-hitung $<$ (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.